

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan sebuah emosi menyakitkan yang membuat tidak nyaman. Orang yang merasakan kecemasan bisa mengalami masalah pada keseimbangan diri mereka seperti; ketegangan, kekhawatiran, kegelisahan, rasa takut, kecemasan berlebih, berkeringat, dan lain-lain. Gangguan kecemasan adalah gangguan mental yang paling sering dialami di seluruh dunia, memengaruhi 301 juta orang pada tahun 2019. Gangguan kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memengaruhi kehidupan keluarga, sosial, sekolah, atau pekerjaan individu. Sekitar 4% dari populasi dunia saat ini diperkirakan mengalami gangguan kecemasan (Anggraeni et al., 2025).

Kecemasan dapat muncul dengan berbagai tingkat intensitas. Skala ini terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, hingga berat yang kadang dapat memicu kepanikan dan menghambat seseorang dalam beraktivitas (Aninda Cahya Savitri & Luh Indah Desira Swandi, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah et al., n.d. kecemasan adalah sebuah reaksi terhadap situasi tertentu yang dipengaruhi oleh perasaan negatif terhadap diri sendiri. Perasaan cemas yang timbul dapat menjadi ancaman bagi orang yang merasakan kepanikan yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Klaufus et al., 2022) mengevaluasi tingginya kecemasan dan depresi pada anak muda berusia 13 hingga 15 tahun di Belanda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kasus kecemasan dan depresi yang tidak mengakibatkan kematian semakin meningkat pada awal masa remaja, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mental para remaja.

Hasil mengejutkan ditemukan pada hasil survei Center for Reproductive Health (2022) yang mengungkapkan bahwa satu dari tiga remaja (34,9%) atau sekitar 15,5 juta remaja di Indonesia menghadapi minimal satu jenis masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental tersebut mencakup depresi, kecemasan, stres pasca trauma, masalah perilaku, serta isu yang berhubungan dengan gangguan perhatian hiperaktif. Kecemasan menjadi masalah kesehatan mental yang paling umum dihadapi oleh remaja di Indonesia, dengan tingkat yang lebih tinggi pada perempuan (28,2%) dibandingkan dengan remaja laki-laki (25,4%).

Kebiasaan merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh pria, wanita, anak-anak, maupun orang lanjut usia tanpa pengecualian. Dari segi kesehatan, tidak ada satu pun argumen yang mendukung atau menunjukkan keuntungan dari rokok. Mengontrol kebiasaan merokok ini sulit, bahkan menurunkan atau menghentikan keinginan untuk merokok juga penuh tantangan. Praktik merokok ini menjadi masalah kesehatan, setidaknya sebagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap berbagai penyakit dan menyebabkan kematian bagi jutaan orang di seluruh dunia (RR Nasution, 2023).

Indonesia adalah negara dengan populasi perokok remaja yang paling tinggi di dunia menempati peringkat keempat, dengan sekitar 80% dari mereka memulai kebiasaan ini sebelum mencapai usia 19 tahun. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2007, sekitar 9,6% dari mereka mulai merokok antara usia 10 hingga 14 tahun, 36,6% pada usia 15 hingga 19 tahun, 16,3% di usia 20 hingga 24 tahun, 4,4% antara usia 25 hingga 29 tahun, dan 3,2% setelah usia 30 tahun, sesuai dengan data yang dikumpulkan (Devi Anggriani, 2024).

Agnes Z. Yonatan (2024) mengatakan prevalansi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Data dari Survei Kesehatan Indonesia yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 70 juta orang di Indonesia merupakan perokok aktif, di mana 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun. Dari segi provinsi, DI Yogyakarta menempati posisi teratas sebagai provinsi dengan jumlah perokok elektrik terbanyak di Indonesia, dengan angka 9,6% pada tahun 2023.

Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Piprim Basarah dalam Kemenkes RI menyatakan bahwa tingginya prevalansi perokok aktif di Indonesia dapat memicu berbagai masalah kesehatan yang serius. Dampak dari kesehatan ini tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif yang terpapar asap. Ibu hamil termasuk kelompok yang paling berisiko terhadap efek rokok. Paparan asap rokok pada ibu hamil selama masa kehamilan dapat meningkatkan kemungkinan keguguran, stillbirth, kematian bayi baru lahir, kelahiran prematur, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), gangguan plasenta, cacat bawaan, serta masalah perkembangan saraf. Selain itu, bagi anak-anak, terpapar asap rokok dapat meningkatkan risiko Sudden Infant Death Syndromes (SIDS) hingga tiga kali lipat jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terpapar, serta menyebabkan penurunan fungsi paru-paru, penyakit pernapasan, kanker, gangguan pada ginjal, dan infeksi telinga.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2015). Hadirnya vapor ini, ternyata secara tidak langsung juga telah mengubah perilaku merokok pada sebagian orang di seluruh dunia. Banyak individu yang sebelumnya adalah pengguna rokok konvensional, kemudian beralih menggunakan vapor tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perangkat ini awalnya dipasarkan sebagai

solusi kesehatan dan dikatakan lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau konvensional. Selain itu, vapor juga dipromosikan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi rokok tembakau (Putri & Bahriyah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Devhy, dkk (2017) menunjukkan bahwa penggunaan vapor di kalangan siswa SMA swasta di Denpasar cukup tinggi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penggunaan vapor di kalangan siswa SMA swasta di Denpasar meliputi kurangnya keyakinan akan bahaya rokok bagi kesehatan, serta keberadaan anggota keluarga dan teman yang merokok. (Luh et al., 2017)

Secara umum, remaja diklasifikasikan dalam bentuk individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun dan mengalami proses perkembangan dalam aspek mental, emosional, sosial, serta fisik. Pada tahap ini, mereka mengalami fluktuasi emosi, kecemasan, dan ketidaknyamanan karena remaja harus mampu beradaptasi dengan semua perubahan serta tekanan yang muncul, dari masalah ini coping yang sering dilakukan remaja salah satunya adalah dengan rokok elektrik (Husna Rumasoreng et al., n.d.). Rokok elektrik, yang juga dikenal sebagai e-cigarette, termasuk dalam kategori terapi pengganti nikotin (NRT) dan menggunakan daya baterai untuk mengeluarkan nikotin dalam bentuk uap. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutnya sebagai Sistem Pengiriman Nikotin Elektronik (ENDS).

Menurut Sapru et al., (2020) Rokok elektrik merupakan alat yang ditenagai oleh baterai dan menghasilkan aerosol dari larutan yang mengandung nikotin (e-liquid) serta elemen pemanas yang dihisap oleh individu melalui mulut. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018, rokok elektrik dijelaskan sebagai alat yang berfungsi mirip rokok, namun tanpa menggunakan atau membakar daun tembakau; sebaliknya, alat ini mengubah cairan menjadi uap yang dihirup oleh

pengguna ke dalam sistem pernapasan mereka. Tanuwihardja dan Susanto menjelaskan bahwa rokok elektronik dibuat untuk menyalurkan nikotin tanpa membakar tembakau, sekaligus menyalurkan sensasi merokok kepada penggunanya. Rokok elektrik, yang sering disebut *Vape*, merupakan salah satu bentuk pengantar nikotin dalam format elektronik. *Vape* terdiri dari beberapa bagian utama, seperti baterai, mod, dan *atomizer* yang bertugas untuk memanaskan cairan sehingga menghasilkan uap, serta cairan dan liquid. Komponen aktif yang terdapat dalam e-liquid biasanya berupa nikotin atau senyawa cannabinoid seperti tetrahydrocannabinol (THC), yang terlarut dalam cairan yang terdiri dari propilen glikol, gliserin, dan bahan perisa (Penelitian et al., 2025).

Penelitian (VanFrank et al., 2025) melaporkan bahwa 42,1 % remaja yang saat ini menggunakan e-cigarettes melaporkan gejala depresi dan kecemasan sedang-berat, dibandingkan 21,0 % pada yang tidak atau sebelumnya menggunakan *Vape*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2025 di SMK Negeri 1 Depok pada 5 orang siswa dengan metode wawancara langsung. Sejumlah 4 siswa mengalami kecemasan sedang, karena tugas yang menumpuk sehingga siswa mengalami beban psikologis. Peneliti mendalami studi pendahuluan kepada guru BK dengan metode wawancara mengenai kecemasan pada siswa dan didapati hasil bahwa dampak dari beban psikologis disebabkan oleh tugas yang menumpuk dan kegiatan yang padat pada siswa terutama anak kelas 11 dilihat dari mudah lelah, sulit berkonsentrasi, tampak murung, sulit tidur, kurang percaya diri, dan gugup saat beraktivitas sehari-hari. Cara mengatasi kecemasan ini, dengan melakukan aktivitas seperti berolahraga, jalan-jalan, main game online. Dari cara yang dilakukan siswa tadi

ada 3 siswa yang mengatakan dengan menggunakan rokok elektrik (*Vape*) dapat mengatasi rasa cemas yang dialami siswa, sementara 1 siswa mengatakan mengatasi cemas dengan berolahraga dan 1 siswa mengatakan tidak cemas dan tidak merokok. Berdasarkan fenomena, jurnal, dan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa serta masalah yang dialami remaja yang mengakibatkan adanya kebiasaan merokok, sehingga peneliti tertarik meneliti “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penggunaan *Vape* pada Remaja di SMK Negeri 1 Depok ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan penggunaan *Vape* pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan penggunaan *Vape* pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden : anak usia remaja (16-18 Tahun) di SMK Negeri 1 Depok.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengguna *Vape* pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diteliti masuk kedalam keperawatan jiwa, yaitu hubungan antara kecemasan dengan penggunaan *Vape* pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok.

2. Ruang lingkup responden

Responden penelitian ini adalah anak usia remaja (16-18 Tahun) di SMK Negeri 1 Depok.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dimulai pada Oktober 2025 sampai Juli 2026 dan pengambilan data dilakukan pada Januari 2026

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terkait hubungan antara kecemasan dengan penggunaan *Vape* pada anak usia remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi pendidikan

Dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan STIKES Wira Husada dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

- b. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat digunakan untuk merancang program edukasi tentang bahaya *Vape* dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja, khususnya terkait kecemasan.

c. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi ilmiah dari hasil penelitian mengenai hubungan antara kecemasan dengan penggunaan *Vape* pada anak usia remaja di SMK Negeri 1 Depok.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Chandra Fatwa Gerilia (2024) Hubungan antara kecemasan dengan intensi merokok pada mahasiswa di Yogyakarta	Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang mana analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,288$ dengan $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan intensi merokok pada mahasiswa	Judul, Tujuan, metode kuantitatif	Populasi (responden 104 mahasiswa)
2.	Nadya Husna Rumasoreng, dkk (2023) Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Perilaku Merokok pada	Dari hasil uji statistik korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja Tangerang ($r=0.431$, $p\text{-value} < 0.05$)	Judul, Tujuan, metode kuantitatif, sasaran remaja	Populasi (responden 104 remaja)

Remaja di Kabupaten Tangerang				
3.	Anggy Zaklikha, dkk (2025) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa	Hasil studi mengungkapkan bahwa sebagian besar pengguna rokok elektrik adalah pria (70,8%) dan kelompok usia yang paling sering menggunakan rokok elektrik adalah 21-25 tahun (49%). Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang paling terkait dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa adalah faktor lingkungan sosial dengan nilai p 0,000. Selain itu, faktor gaya hidup dengan nilai p 0,000 dan faktor perilaku dengan nilai p 0,000 juga mempengaruhi.	Tujuan, Metode	Judul, populasi (responden 96 mahasiswa)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan penggunaan vape pada anak usia remaja di SMK N 1 Depok disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berada pada 17 tahun sebanyak 18 orang. Berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 23 orang.
2. Tingkat kecemasan pada anak usia remaja di SMK N 1 Depok sebagian besar berada pada kategori kecemasan ringan, yaitu sebanyak 18 orang.
3. Penggunaan vape pada anak usia remaja di SMK N 1 Depok sebagian besar berada pada kategori penggunaan vape sedang, yaitu sebanyak 18 orang.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggunaan vape pada anak usia remaja di SMK N 1 Depok dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,904 dengan koefisien korelasi sebesar 0,023.

B. Saran

1. Bagi Institusi pendidikan

Pihak sekolah SMK N 1 Depok diharapkan meningkatkan edukasi mengenai bahaya penggunaan vape melalui penyuluhan dan kegiatan promosi kesehatan, Selain itu, guru Bimbingan Konseling diharapkan memperkuat layanan konseling, melakukan deteksi dini terhadap siswa yang menggunakan *vape*, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan serta memperkuat program bimbingan dan konseling. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat dan mencegah penggunaan vape di kalangan remaja.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan meningkatkan promosi kesehatan mengenai bahaya penggunaan vape pada remaja serta bekerja sama dengan sekolah dalam memberikan edukasi dan konseling. Upaya pencegahan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko penggunaan vape dan pentingnya perilaku hidup sehat.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan untuk mengambil ukuran sampel yang lebih besar dan mencakup area yang lebih luas untuk lebih mencerminkan situasi sebenarnya. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, seperti tekanan teman sebaya, keadaan keluarga, pengaruh media sosial, dan faktor psikologis lainnya, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan mengevaluasi intervensi yang efektif untuk mencegah penggunaan *vape* pada remaja, seperti program edukasi, konseling, maupun promosi kesehatan dilingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Z. Yonatan. (2024). *Rokok Elektrik Jadi Favorit Warga Yogyakarta*. GoodStats.
- Anggraeni, D. N., Anisah, N., & Wijaya, K. M. S. (2025). Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap gangguan kecemasan pada mahasiswa semester VI sarjana keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 14(1), 52–63.
- Aninda Cahya Savitri, P., & Luh Indah Desira Swandi, N. (2023). Intervensi Kecemasan Pada Mahasiswa : Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i1.20628>
- Azwar, S. (2020). A. Jenis Penelitian. *Metode Penelitian Psikologi*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/28946/6/1801030400083-Lisda-Naskah%20Skripsi%20BAB%20III.pdf>
- Center for Reproductive Health, U. of Q. & J. B. H. S. of P. H. (2022). *I-NAMHS: Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey : Laporan Penelitian*.
- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- D Bancin, F. S. S. A. (2022). *bdamanik,+13.+Dewi+R+Bancin,+Suryanita+(103-110)-I.*
- Daniella Satyasari. (2019). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN CIGARETTE DEPENDENCE SCALE-12 (CDS-12) VERSI BAHASA INDONESIA*.
- Devi Anggriani. (2024). *Similarity - Anggriani Multazam Yuliadarwati - Merokok Kecemasan COVID-19 Pasca COVID-19*.
- Dewi, N. K. S., Muryani, N. M. S., & Yudhawati, N. L. P. S. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Remaja Usia Pertengahan (15-18 Tahun) Terhadap Citra Diri di SMAN 1 Kediri Tabanan Bali. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(02), 242–250.
- Diva Widyantari, D. (2023a). Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
- Diva Widyantari, D. (2023b). Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
- Green, L., & Kreuter, M. (1999). The precede–proceed model. *Health Promotion Planning: An Educational Approach*. 3rd Ed. Mountain View (CA): Mayfield Publishing Company, 32–43.
- Haris, A. R. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Bermasalah Yang Berdampak Bagi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP

- Negeri 10 Kota Makassar. In *The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards Problem Behaviors that Impact Health in Junior High School Students at SMPN 10 Makassar City*. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/37862/>
- Hayati, D. N., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2020). Gambaran Ketergantungan Nikotin pada Rokok Elektronik/Vape Dikalangan Mahasiswa Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 16(2), 170. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v16i2.52211>
- Hidayat, H., Badruzaman, T. I., Maulana, M. R., Fauzi, W. A., Gustiani, N., & Haryadi, I. A. (2025). *METODE PENELITIAN DAN ETIKA ILMIAH*.
- Kamilla, K. N., & al., et. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87.
- Kautsar, ad, Gustopo, D., & Achmadi, F. (2015). *Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection PT. Widatra Bhakti*.
- Khofifah, I., & Amalia, I. (2024). Gambaran Kecemasan Dalam Menghadapi Syarat Kelulusan Pada Siswa SMA Swasta Iskandar Muda Overview of Anxiety In Facing Graduation Requirements For Iskandar Muda Private High School Students. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 245–254. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index>
- Klaufus, L., Verlinden, E., van der Wal, M., Cuijpers, P., Chinapaw, M., & Smit, F. (2022). Adolescent anxiety and depression: burden of disease study in 53,894 secondary school pupils in the Netherlands. *BMC Psychiatry*, 22(1), 225.
- Kusumadewi, S., & Wahyuningsih, H. (2020). Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresii, Kecemasan dan Stress Berdasarkan DASS-42. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020721052>
- Lee, D. N., Kim, H. M., & Stevens, E. M. (2025). Association of vaping reasons with stress, anxiety, and depression among young adults who currently vape. *Substance Use & Misuse*, 60(2), 188–194.
- Lisa Nurdiana. (2021). *literature review sensitivitas dan spesifisitas vas a*.
- Luh, N., Devhy, P., Dalem, I., & Yundari, H. (2017). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar*.
- Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Aliyah, H., & Rusmariana, A. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Tingkat Kecemasan Anak UsiaPrasekolah Yang MengalamiHospitalisasi :Literature Review. In *Seminar Nasional Kesehatan*. Retrieved <https://www.scilit.net/statistic-journal>
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1–7.

- Murti, A., & Wardani, K. (2018). Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Dalem Kotagede YOGYAKARTA). *Trihayu*, 4(3), 258998.
- Nabila, S. (2022). Perkembangan remaja adolescence. *Universitas Jember*.
- Notoatmodjo, H., & Rakhmawatie, M. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2).
- Nur Anisah. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI ANGGOTA KELUARGA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS WONOSARI I GUNUNG KIDUL DIY*.
- Nur Fadilah Amin. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*.
- Penelitian, A., Shaskia, N., Akaputra, R., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, P., Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, U. K., Tangerang Selatan, K., Kedokteran dan Kesehatan, F., Muhammadiyah Jakarta, U., & Kesehatan Masyarakat, F. (2025). Analisis Faktor Pendorong Penggunaan Rokok Elektrik oleh Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau. In *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* (Vol. 14, Number 01).
- Pratiwi, N. I., & Irdawati. (2022). *Pengaruh Terapi Touch And Talk Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Tindakan Invasif Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Purnamasari, A., & Sulistyowati, E. (2025). PENGARUH KOMBINASI TERAPI SUPPORT GROUP DAN RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA REMAJA: THE EFFECT OF THE COMBINATION OF SUPPORT GROUP THERAPY AND PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION ON REDUCING ANXIETY IN ADOLESCENTS. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(01), 188–201.
- purwanto, edy. (2018). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian: Quesionnaire emphaty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78.
- Putri, M., & Bahriyah, F. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI*.
- Rahmawati, A., & Syahnur, K. N. F. (2023). Analisis Keputusan Generasi Z Dalam Memilih Bank Digital: Prespektif Teori Diffusion of Innovation. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(3), 297–306.
- Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan Factors That Affect Mother's Anxiety In Labor At Restu Hospital Medan. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 6, Number 1).

- Rosidi, A., Aupia, A., Susmita Sari, A., Azkia Paramitha, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Hamzar Memben Lombok Timur, S., Tenggara Barat, N., Studi Diploma III Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U., & Tengah, J. (2025). Nomor 1 Januari. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 7.
- Sapru, S., Vardhan, M., Li, Q., Guo, Y., Li, X., & Saxena, D. (2020). E-cigarettes use in the United States: reasons for use, perceptions, and effects on health. *BMC Public Health*, 20(1), 1518.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak sakit wajib bermain di rumah sakit: Penerapan terapi bermain anak sakit; Proses, manfaat dan pelaksanaannya*.
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Sari, F., Manurung, H. R., & Sihombing, E. R. (2021). Konseling Menggunakan Modul Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 407–410.
- Sari, I. (2020). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kecemasan masyarakat: Literature review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76.
- Shaskia, N. (2025). Analisis Faktor Pendorong Penggunaan Rokok Elektrik oleh Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau. In *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* (Vol. 14, Number 01).
- Stuart, R. (1991). Characterising Stress. Part 1: The Range of StressReactions. *Journal of European Industrial Training*. <https://doi.org/10.1108/03090599110140882>
- Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suyatno, S. S. R. A. M. M. A. (2024). *SPIRITUALITAS DAN KECEMASAN PADA REMAJA SMK*.
- Tommasi, S., Yoon, J.-I., & Besaratinia, A. (2020). Secondhand smoke induces liver steatosis through deregulation of genes involved in hepatic lipid metabolism. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(4), 1296.
- Ulfa Nurida. (2016). *PENGARUH PERSONAL FABLE DAN OPTIMISM BIAS TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KOTA BANDUNG*.
- VanFrank, B., Williams, T. R., Alcantara, I. C., Hertz, M., Al-Shawaf, M., Meyers, C., & West, A. (2025). E-Cigarette Use and Symptoms of Depression and Anxiety Among US Middle and High School Students. *Preventing Chronic Disease*, 22, E51.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(1), 71–76.

- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66.
- Wibowo, R., Weinmann, T., Nowak, D., & Prabandari, Y. S. (2025). Exploring e-cigarette use among Indonesian youth: Prevalence, determinants and policy implications. *Journal of Community Health*, 50(4), 585–595.
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of electric cigarette (vape) use by adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245.
- Z Amdadi, N. N. E. E. (2021). *1053-Article Text-2642-1-10-20211201*.
- Zaklikha, A., Bastian, F., & Marisa, N. (2025). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan mahasiswa. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(4), 1585–1597. <https://doi.org/10.61579/future.v3i4.617>